

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan selama penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan pada kemampuan metakognisi dan komunikasi matematik, maka penelitian memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan metakognisi antara siswa yang mendapat pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dan yang mendapat Pembelajaran Berbasis Masalah. Rata-rata kemampuan metakognisi siswa yang mendapat Pembelajaran Berbasis Masalah lebih baik dari siswa yang mendapat model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.
2. Terdapat interaksi antara pembelajaran (kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan PBM) dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap kemampuan metakognisi siswa. Hal ini berarti bahwa interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang, rendah) memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap kemampuan metakognisi siswa.
3. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematik antara siswa yang mendapat pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dan yang mendapat Pembelajaran Berbasis Masalah. Rata-rata kemampuan Komunikasi Matematik siswa yang mendapat Pembelajaran Berbasis Masalah lebih baik dari siswa yang mendapat model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

4. Terdapat interaksi antara pembelajaran (kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan PBM) dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa. Hal ini berarti bahwa interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang, rendah) memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa.
5. Terdapat hubungan/korelasi antara kemampuan metakognisi dan komunikasi matematik siswa. Dari analisis data Korelasi yang didapat bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan metakognisi dengan kemampuan komunikasi matematik siswa. Hubungan positif ini menandakan adanya hubungan yang searah dimana dapat disimpulkan bahwa jika kemampuan metakognisi siswa tinggi maka kemampuan komunikasi matematik siswa juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika kemampuan metakognisi siswa rendah maka kemampuan komunikasi matematik siswa rendah.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada kemampuan metakognisi dan komunikasi matematik antara siswa yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan pembelajaran berbasis masalah. Terdapat perbedaan kemampuan metakognisi dan komunikasi matematik siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan pembelajaran berbasis masalah secara signifikan. Ditinjau dari interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa, hasil ini dapat ditinjau dari model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen 1 dan siswa kelas eksperimen 2 dengan kategori KAM siswa.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan pembelajaran berbasis masalah antara lain :

1. Dari aspek yang diukur, berdasarkan temuan dilapangan terlihat bahwa kemampuan metakognisi dan komunikasi matematik siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa terbiasa memperoleh soal-soal yang langsung menerapkan rumus-rumus yang ada pada buku pelajaran, sehingga siswa masih merasa sulit memunculkan ide mereka sendiri.
2. Kemampuan metakognisi siswa berkemampuan sedang dan tinggi lebih baik pada model pembelajaran berbasis masalah. Begitu juga untuk komunikasi matematik, siswa berkemampuan tinggi dan sedang lebih baik pada model pembelajaran berbasis masalah.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran kooperatif tipe GI dan pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan hal-hal penting untuk perbaikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut :

1. Pembelajaran kooperatif tipe GI memerlukan waktu yang relatif banyak, maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan sebaik-baiknya.
2. Disarankan pada guru bidang studi, untuk lebih memperhatikan komunikasi matematik siswa terutama pada indikator “Menyatakan gambar ke dalam situasi atau ide matematika dan pada indikator Menyatakan situasi dalam bentuk notasi-notasi matematika atau model matematika” sebab dalam penelitian ini rata-rata kemampuan komunikasi matematik untuk setiap

indikator di peroleh nilai rata-rata terendah yaitu 75,26 pada kelas eksperimen-2 dan 65,63 pada kelas eksperimen-1.

3. Untuk melatih kemampuan metakognisi dan komunikasi matematis siswa, sebaiknya guru memberikan soal-soal yang merangsang anak untuk berpikir, mengemukakan ide yang terkait dengan pengalaman belajar mereka.
4. Soal-soal yang diberikan pada Lembar Aktivitas Siswa (LAS) harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran pada RPP agar soal-soal tersebut dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
5. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kemampuan metakognisi dan komunikasi matematik siswa, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lain seperti kemampuan berpikir kreatif, kritis, penalaran dan lain-lain.
6. Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe GI yang dibandingkan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar membandingkan model pembelajaran lain yang setara.
7. Jika memungkinkan, sebaiknya digunakan alat peraga dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah mempelajari materi pelajaran dan memudahkan siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan.